PERILAKU KOMUNIKASI ANGGOTA PAGUYUBAN SUNDAWANI WIRABUANA

(Studi Fenomenologi Mengenai Perilaku Komunikasi Anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana Dalam Mempertahankan Simbol Identitas Kesundaan di Kabupaten Ciamis)

ARTIKEL

Oleh,

PAJAR MUSHOFFA YUSUP
NIM : 41810773

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2013

ABSTRACT

PAGUYUBAN SUNDAWANI WIRABUANA MEMBER COMMUNICATION BEHAVIOR (Phenomenological Study of Paguyuban Sundawani Wirabuana Communication Behavior in Maintaining Symbol of Sundanese Identity in Ciamis Regency)

By
Pajar Mushoffa Yusup
NIM. 41810773

The minithesis is prepared under guidance of
Adiyana Slamet, S.IP. M.Si

The study is designed to understand Paguyuban Sundawani Wirabuana Member Communication Behavior in maintaining symbol of Sundanese identity in Ciamis Regency. The study investigates communication behavior in terms of verbal communication, non verbal communication, and motive forming the background of communication behavior.

The study is conducted by using a qualitative approach, while the research design used is phenomenological study. The selection of informants is using purposive sampling technique. Meanwhile, the techniques of data collection used are in-depth interviews, observations of participation, documentation, and searching of data on Internet. The data analytical technique used is Miles and Huberman cycle model to investigate problems under study.

The results of the study indicate that communication behavior in terms of verbal communication is the use of Refined Sundanese language full of siloka and of linguistic level, and greetings of "Sampurasun, rampes." While non verbal communication in the form of non verbal interaction is visible in which embrace, sumeringah facial expressions and hand gestures and the appearance of clothes having logo of Paguyuban Sundawani Wirabuana. Finally, motives to join Paguyuban Sundawani Wirabuana and to be member of Paguyuban Sundawani Wirabuana in the formation of communication behavior exist.
Conclusion: Paguyuban Sundawani Wirabuana member communication behavior in maintaining symbol of Sundanese identity in Ciamis Regency is realized the use of greetings: "sampurasun, rampes," clothes having logo of Paguyuban Sundawani Wirabuana. Finally, past motives coming from concern and allurement of friends and future motives exist to conserve and responsible for eternal Sundanese culture.

Suggestion: members of Paguyuban Sundawani Wirabuana should be accustomed to express greetings, not just in the context of association, maintained refined Sundanese language, and increased the use of body language to represent identity of Paguyuban Sundawani Wirabuana.

Keywords: Communication Behavior, Paguyuban Sundawani Wirabuana, Verbal Communication, Non Verbal Communication, Motive, Purposing, Experience

ABSTRAK

PERILAKU KOMUNIKASI ANGGOTA PAGUYUBAN SUNDAWANI WIRABUANA (Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi AnggotaPaguyubanSundawaniWirabuanaDalamMempertahankanSimbolIdentitasKesundaan di KabupatenCiamis)

Oleh,
PajarMushoffaYusup
NIM. 41810773

Skripsi ini dibawah bimbingan :
Adiyana Slamet, S.IP. M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Komunikasi AnggotaPaguyubanSundawaniWirabuana dalam Mempertahankan Simbol Identitas Kesundaan di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini membahas tentang perilaku komunikasi dilihat dari Pemaknaan, Pengalaman, dan motif yang melatari perilaku komunikasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah studi Fenomenologi. Proses pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Selain itu, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dokumentasi, dan pencarian data di internet. Teknik analisa data yang digunakan adalah model siklus Miles dan Huberman untuk membahas mengenai permasalahan penelitian.

Hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi verbal berupa penggunaan bahasa SundaHalusyang saratakansilokadanpenggunaantingkatanbahasa, dan salam "Sampurasun, rampes". Sedangkan komunikasi non verbal berupa interkasinon verbaldilihatdaribahasatubuhyang rengkuh, ekspresiwajah yang sumeringah, dangerakantangandanpenggunaanpakaiandilihat dari penampilan pakaianberlogo PaguyubanSundawaniWirabuana. Dan yang terakhir adanya motif alasanbergabungdenganPaguyubanSundawaniWirabuanadan motif tujuan menjadi anggotaPaguyubanSundawaniWirabuana dalam membentuk perilaku komunikasi tersebut.

Simpulan perilaku komunikasi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana dalam mempertahankan simbol identitas kesundaan di Kabupaten Ciamis berupa penggunaan bahasa Sunda halus yang memperhatikan penggunaan tingkatan bahasa, penggunaan salam berupa "sampurasun, rampes", penggunaan pakaian berlogo Paguyuban Sundawani. Dan yang terakhir adalah adanya motif masa lalu yang berasal dari keprihatinan dan ajakan teman serta motif masa depan untuk ikut melestarikan dan bentuk tanggung jawab terhadap kelestarian budaya sunda.

Saran sebaiknya anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana membiasakan mengucap salam bukan pada konteks paguyuban saja, mempertahankan bahasa sunda yang halus dan meningkatkan penggunaan bahasa tubuh dalam menunjukan identitas Paguyuban Sundawani Wirabuana.

Kata Kunci : Perilaku Komunikasi, Paguyuban Sundawani Wirabuana, Komunikasi Verbal, Komunikasi Non Verbal, Motif, Pemaknaan, Pengalaman

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Paguyuban Sundawani Wirabuana merupakan suatu bentuk kecintaan dari masyarakat sunda kepada seni budaya sunda, dengan adanya organisasi ini diharapkan kebudayaan sunda bisa hidup ditengah hantaman arus globalisasi dan pengaruh kebudayaan barat. "Paguyuban adalah kelompok sosial yang anggotanya memiliki ikatan batin yang kuat, akrab dan alamiah". (Soekanto, 1982: 116)

Paguyuban Sundawani Wirabuan telah menjadi wadah bagi masyarakat sunda dalam menyalurkan minat dan kecintaan pada kebudayaan sunda.Keberadaan Paguyuban Sundawani Wirabuana sedikitnya telah membantu pemerintah dalam program pelestarian budaya di Indonesia khususnya kebudayaan sunda di Jawa Barat, dengan adanya kesamaan rasa dan latar belakang budaya ini lah yang kemudian banyak masyarakat sunda yang turut bergabung pada Paguyuban Sundawani Wirabuana ini.

Adanya paguyuban Sundawani ini disadari telah membantu dalam melestarikan budaya Sunda, pada prinsipnya, orang Sunda merupakan sodara dan meiliki tanggung jawab atas lestarinya kebudayaan Sunda.Dengan adanya Paguyuban Sundawani Wirabuana inilah yang mempermudah dalam melestarikan dan memperkenalkan budaya daerah kepada masyarakat.

Paguyuban Sundawani Wirabuana sudah tersebar di beberapa kabupaten dan kota di Jawa Barat, hal ini berpengaruh pada identitas anggotanya yang kemudian menimbulkan perilaku komunikasi yang khas yang timbul dari rasa memiliki kebudayaan Sunda.

Dengan memiliki identitas yang jelas, Paguyuban Sundawani Wirabuana cepat diakui oleh masyarakat sekelilingnya. Identitas berkaitan dengan informasi mengenai organisasi, tujuan pembentukan organisasi, maupun tempat organisasi itu berdiri, bentuk keanggotaan formal, status dan setiap anggotanya memiliki peran serta tugas masing masing sesuai dengan batasan yang telah disepakati bersama.

Organisasi masyarakat sudah menjadi suatu kebutuhan hidup untuk para anggotanya.Mereka dapat melakukan apapun dengan mengatasnamakan organisasi masyarakat, ini yang kemudian menimbulkan suatu perubahan dalam perilaku komunikasi dari keanggotan Paguyuban Sundawani Wirabuana.

Banyakpenyebab yang ditimbulkan oleh keanggotan organisasi yang mendorong orang memiliki perilaku komunikasi tertentu, salah satunya organisasi masyarakat Paguyuban Sundawani Wirabuan yang merupakan wadah komunikasi bagi masyarakat sunda.Inilah yang mendorong berbagai motif masyarakat sunda untuk bergabung pada Paguyuban Sundawani Wirabuana, selain berbeda dari organisasi masyarakat lainnya Paguyuban Sundawani Wirabuana yang tersebar di Jawabarat dan hanya mewadahi budaya sunda.

Dari berbagai motif yang mendorong masyarakat, akan tumbuh semacam harapan melalui Paguyuban Sundawani Wirabuana. Hal ini akan menimbulkan suatu perilaku komunikasi anggota Sundawani sebagai perwujudan dari motif yang tinggi untuk melestarikan budaya sunda. Karena motif merupakan peranan yang sangat menentukan dalam membentuk suatu perilaku.(Kuswarno, 2009:192)

Begitu banyaknya organisasi masyarakat, memberikan dampak bagaimana seseorang berperilaku atau bertindak dalam berbagai situasi komunikasi yang dihadapinnya.Organisasi masyarakat tersebut yang membentuk perilaku komunikasi dan merubah kebiasaan dari anggotanya dalam kehidupan bermasyarakat.“Perilaku adalah hasil pengalaman, dan perilaku digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan”. (Rakhmat, 2012:22)

Kebudayaan sebagai identitas organisasi bukan hanya dipahami sebagai pembeda dengan organisasilain, melainkan sebagai suatu hal yang dapat digunakan untuk mengenal kehidupan organisasi, cara-cara organisasi menyusun pengetahuan, menampilkan perasaan, dan bagai mana mereka bertindak.Aspek-aspek budaya yang masih bertahan dan hidup dalam organisasiditampilkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut.Paguyuban Sundawani merupakan organisasi kekeluargaan antar elemen kasundaan, Paguyuban Sundawani menjalin hubungan yang baik antar anggotanya. Dengan adanya Paguyuban Sundawani ini berharap masyarakat sunda bisa menjaga dan melestarikan kebudayaan Sunda.

Paguyuban Sundawani memang telah tersebar di seluruh Jawa Barat, peneliti memilih Paguyuban Sunda Wani Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Kabupaten Ciamis sebagai penelitian karena Paguyuban Sundawani Wirabuana sudah menjadi bagian penting dalam melestarikan peninggalan kerajaan Sunda Galuh. Kemudian kebanyakan dari anggota menganggap Paguyuban Sundawani Wirabuana sebagai jati diri masyarakat sunda.

Dalam perilaku komunikasinya setiap anggota menyampaikan pesan secara verbal dan non verbalhal tersebut dilakukan agar tercapainya tujuan yang diharapkan oleh Paguyuban Sundawani Wirabuana.Peneliti melihat perubahan perilaku komunikasi yang ditimbulkan oleh faktor-faktor orpersonal dan faktor-faktor situasional sehingga peneliti akan menafsirkan komunikasi verbal, non verbal dan motif, dari sudut pandang mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih anggota Paguyuban Sundawani Wirabuan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Kabupaten Ciamis sebagai penelitian, karena ingin mengetahui perilaku komunikasi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana DPC Kabupaten Ciamis dan tentunya dengan kelebihan dan kekurangan dari Paguyuban Sundawani, yang akan membawa dampak besar bagi perubahan perilaku anggotanya dalam kehidupan sehari-hari.

1.2. Pertanyaan Mikro

Berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1. Bagaimana Komunikasi Verbal yang digunakan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana di Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimana Komunikasi Non Verbal yang digunakan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana di Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimana Motif yang melatari perilaku komunikasi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana di Kabupaten Ciamis ?

II. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatifdengan studi fenomenologi. Peneliti menerapkanparadigma konstruktivis, sehingga peneliti memandang keadaan sosial sebagaianalisis sistematis terhadap "*socially meaningfull action*" melalui pengamatanlangsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkanbagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan danmemelihara/mengelola dunia sosial mereka. "Menurut Husserl, dengan fenomenologi kita akan dapat mempelajaribentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yangmengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalamainya sendiri". (Kuswarno, 2013:10)

III. Pembahasan

1. Penggunaan Komunikasi Verbal yang Dilakukan Anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana di Kabupaten Ciamis

Perilaku komunikasi dalam penggunaan komunikasi verbal ini berbeda ketika anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana berbicara di lingkungan masyarakatnya. Mereka menggunakan bahasa Sunda sehari-hari yaitu bahasa Sunda kasar yang tidak memperhatikan tingkatan-tingkatan dalam bahasa Sunda.

Jadi berdasarkan hal tersebut memang penggunaan bahasa Sunda halusdengan memperhatikan tingkatan bahasa yang digunakan dalam interaksi Paguyuban Sundawani Wirabuana ini bertujuan untuk melestarikan bahasa yang sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Sehinga selain penggunaan bahasa Sunda kasar sehari-hariyang dipergunakan masyarakat tetapi juga ada bahasaSunda halus yang memperhatikan tingkatan-tingkatan dalam penggunaan bahas Sunda yang digunakan anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana

Dialek yang digunakan anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana merupakan dialek tenggara karena memang Paguyuban Sundawani Wirabuana berada di lingkungan Kabupaten Ciamis. Dalam peneliti dialek tenggara memiliki keunikan bahasa dimana dalam setiap pengucapan kata selalu dibarengi dengan intonasi yang lemah lembut

dan gaya bicara yang lebih sopan serta penggunaan logat dalam berbicara membuat cara bicara anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana berbeda dan unik.

Dalam pembahasan mengenai penggunaan salam yang dipergunakan anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana dalam acara kumpul atau bertemu dengan sesame anggota Paguyuban Sundawani Wirabuna cukup menarik untuk ditulis dalam penyusunan karya ilmiah ini. Kebanyakan orang mungkin menganggap salam merupakan hal biasa yang diucapkan seseorang demi menunjukan sopan santunnya. Tetapi setelah peneliti amati ternyata ada makna tertentu dari ucapan salam yang digunakan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana.

2. Penggunaan Komunikasi Non Verbal Anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana di Kabupaten Ciamis

Dalam setiap proses komunikasi yang terjadi peneliti menemukan bahwa penggunaan simbol-simbol verbal dan simbol-simbol non verbal yang digunakan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana tidak dapat dipisahkan dalam setiap penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut, keduanya saling membutuhkan guna tercapainya komunikasi yang efektif.

Tidak semua simbol-simbol komunikasi non verbal anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana mencirikan perilaku komunikasi mereka. Peneliti hanya mengamati perilaku komunikasi anggota dalam lingkungan Paguyuban Sundawani Wirabuana agar dapat mengidentifikasi bagaimana penggunaan simbol-simbol komunikasi non verbal pada saat sedang berada pada lingkungan Paguyuban Sundawani Wirabuana. Selain itu juga peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada beberapa anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana untuk lebih memperkuat hasil pengamatan.

Setelah peneliti mengamati, melakukan observasi di lapangan, dan mewawancarai beberapa anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana sebagai informan penelitian,peneliti menemukan beberapa hal umum yang bisa peneliti angkat dalam karya ilmiah ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan adanya dua poin penting yang menjadi perilaku komunikasi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana dalam penggunaan komunikasi non verbalnya, yaitu :

1) InteraksiNon Verbal
2) Penampilan Fisik

Dalam penelitian ini interaksi yang dilakukan anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana memang luas mencakup beberapa hal, tetapi disini peneliti memfokuskan pada penggunaan komunikasi non verbal berupa ekspresi wajah dan gerakan tangan berupa salam yang ditunjukan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana. Peneliti berasumsi bahwa bahasa tubuh, ekspresi wajah dan gerakan

tangandapat terlihat pada saat anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana melakukan interaksi.

Pertama peneliti akan membahas mengenai penggunaan simbol non verbal yang berupa gerakan tangan yang dilakukan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana. Gerakan tangan merupakan faktor penunjang dalam penggunaan komunikasi verbalnya.Simbol non verbal tidak bisa dilepaskan dari simbol verbal.Pada saat anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana melakukan interaksi, peneliti melihat dan mengamati adanya gerakan tangan yang dilakukan anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana pada saat bertemu dengan sesama anggota dari Paguyuban Sundawani Wirabuana.

Disamping adanya gerakan tangan yang dilakukan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana peneliti menemukan adanya gerakan kepala yang dilakukan pada saat proses komunikasinya. Selama proses penelitian, peneliti mengamati adanya gerakan kepala yang dilakukan disertai dengan komunikasi verbalnya. Seperti anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana menggelengkan kepala dan menganggukkan kepala ketika sedang berinteraksi.

Penggunaan simbol-simbol non verbal yang akan peneliti bahas dalam karya ilmiah ini adalah penggunaan simbol non verbal yang dilihat dari penampilan fisik. Dalam penampilan fisik kali ini, peneliti mengangkat penting yaitu berupa penggunaan pakaian anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menemukan penggunaan pakaian yang dipakai oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana. Warna penggunaan pakaian lebih dominan adalah berwarna hitam dengan tulisan Paguyuban Sundawani Wirabunadan lambang dari Paguyuban Sundawani Wirabuana di bagian depan, dan di bagian belakang ada tulisan siloka yang berbunyi akur jeung dulur pikeun ngajaga lembur panceg dina galur. Jenis pakaian yang digunakan anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana ada berupa kaos berlogo Paguyuban Sundawani Wirabuana dengan bawahan celana pangsipanjang dan ada juga penggunaan pakaian pangsi hitam.

Peggunaan pakaian dianggap penting, karena penggunaan pakaian merupakan salah satu identitas yang di tunjukan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana.Peneliti mengamati semua anggota Paguyuban Sundawani Wirabuanaada yang menggunakan pakaian kaos Paguyuban Sundawani Wirabuana dan ada juga yang menggunakan pakaian adat sunda yaitu pangsi.Selain itu penggunaan pakaian tersebut bertujuan untuk mengenalkan Paguyuban Sundawani Wirabuana kepada masyarakat dan juga untuk melestarikan budaya adat Sunda.

3. Motif yang Melatari Perilaku Komunikasi Anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana di Kabupaten Ciamis

Motif masa lalu yang nampak merupakan rasa cinta pada budaya sunda dimana anggota Paguyuban merasa prihatin dengan kurangnya minat dari masyarakt sunda dalam melestarikan budaya Sunda.Banyak orang yang tidak peduli dengan kebudayaan sunda yang di akibatkan arus globalisasi.Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya rasa cinta anak-anak muda generasi penerus pada kebudayaan sunda, yang seharusnya masyarakat sunda mencintai dan melestarian kebudayaan warisan leluhur.

Pada sisi lain anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana memiliki motif masa akan datang ditemukan bahwa dorongan untuk tetap berada dalam ke anggotaan Paguyuban Sundawani Wirabuana lebih kepada apa yang akan dicapai atau dikehendaki pada masa yang akan datang. Pada kategori ini ditemukan kesamaan tujuan yaitu untuk ikut melestarikan budaya sunda yang berada di Kabupaten Ciamis. Selain itu juga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelestarian budaya sunda di Kabupaten Ciamis.

Perilaku komunikasi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana dibagi kedalam dua bagian besar, yaitu perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal dan perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi non verbal. Seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya, perilaku komunikasi anggota Paguyuban Sundawani merupakan hasil interaksi yang terjadi antara anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana melalui proses komunikasi. Dalam perilaku komunikasi yang ditunjukan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana, terjadinya pertukaran simbol-simbol yang mereka maknai.

Perilaku komunikasi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana merupakan interaksi simbol-simbol yang lahir dari hasil kompromi dirinya sendiri dan adat budaya sunda. Dalam hal ini, bisa saja seorang anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana menggunakan simbol tertentu dalam proses komunikasinya hanya pada saat berinteraksi dalam lingkungan Paguyuban Sundawani Wirabuana saja, tetapi tidak dipergunakan pada saat berinteraksi dengan orang lain dilingkungan sekitarnya. Sehingga penggunaan simbol perilaku komunikasi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana bisa menjadi ciri khas dalam proses komunikasinya.

Perilaku komunikasi tersebut memiliki makna ataupun arti tertentu bagi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana.Selain itu, perilaku komunikasi tersebut memiliki maksud dan tujuan tertentu pada saat digunakan dalam interaksi yang dilakukan.Sehingga dalam hasil penelitian ini, maksud dan tujuan dari perilaku komunikasi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana adalah untuk mempertahankan simbol identitas kesundaan di Kabupaten Ciamis.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bagaimana perilaku komunikasi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana dalam mempertahankan simbol identitas kesundaan, dimana terlihat

komunikasi verbal berupa penggunaan bahasa Sunda halus yang memperhatikan tingkatan-tingkatan dalam serta adanya salam "sampurasun" pada saat bertemu dengan anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana dan komunikasi non verbal berupa penggunaan gerakan tangan dan kepala serta ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Selain itu juga penggunaan pakaianberlambang Paguyuban Sundawani Wirabuana.

Dari penjelasan ini bahwa perilaku komunikasi yang dilihat dari komunikasi verbal tersebut adanya penggunaan bahasa dan penggunaan salam yang dipergunakan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana. Dalam interkasi yang dilakukan anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana komunikasi yang dilakukan berupa komunikasi verbal yang dilakukan secara langsung sehingga komunikasi non verbal pun ditemukan dalam interaksi tersebut.Selain itu, adanya motif yang melatari perilaku komunikasi dari anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana tersebut.

Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana pada umumnya dilatari oleh motif masa depan untuk memperoleh tujuan tertentu yaitu sebagai bentuk tanggungjawab terhadap kelangsungan budaya sunda di Kabupaten Ciamis. Serta adanya motif masa lalu yang berasal dari keprihatinan dan ajakan teman.Perilaku komunikasi ini menghasilkan kesamaan makna serta pemahaman yang terjadi antara anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana di Kabupaten Ciamis.

Pandangan kedepan dari anggota dalam Paguyuban Sundawani Wirabuana adalah sebagai sarana pelestarian budaya Sunda dalam kehidupan masyarakat Sunda.Jadi kedepannya anggota mengharapkan bahwa tidak ada lagi orang yang menganggap Paguyuban Sundawani Wirabuana ini aneh atau sesuatu hal yang menyimpang dalam masyarakat. Karena jika masyarakat menganggap Paguyuban Sundawani Wirabuana aneh akan menghambat tujuan dalam pelestarian budaya Sunda itu sendiri.

Komunikasi merupakan cara utama anggota paguyuban saling bertukar pesan , mengeal satu sama lain. Dalam komunikasi yang terjadi ada pertukaran pesan secara kasat mata baik dengan bahasa atau verbal maupun dengan bahasa gerak atau nonverbal.Dalam pesan yang menjadi alat pertukaran ini terdapat makna yang dapat dipahami oleh setiap anggota.

4. Perilaku Komunikasi Anggota Paguyuban Sundawani Wirabuna di Kabupaten Ciamis

Interaksi yang terjadi dalam penelitian ini merupakan hasil interaksi yang terjadi ketika anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol kesundaan di Kabupaten Ciamis.Dalam interaksi simbolik ini,

kesamaan makna dalam memaknai simbol-simbol verbal dan simbol-simbol non verbal yang terjadi dapat menghasilkan sebuah interaksi yang timbal balik antara anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana. Tercapainya kesamaan makna ini akan membuahkan pemahaman yang terjadi diantara mereka sehingga perilaku komunikasipun akan berjalan efektif. Pada akhirnya semua pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam proses penelitian, peneliti menangkap bahwa perilaku yang dilakukan anggota ini adalah perilaku yang menunjukan rasa cinta dan bangga kepada budaya Sunda. Karena pada dasarnya perilaku yang ditunjukan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana akan mempengaruhi masyarakat sekitar. Namun tidak serta merta pengaruh tersebut akan diterima oleh masyarakat perlu adanya proses komunikasi secara berkesinambungan.

Ada nilai santun, etika, dan estetika yang terdapat dalam setiap perilaku komunikasi yang ditunjukan.Nilai tersebut dapat terlihat baik dalam komunikasi verbal atau nonverbal sekalipun.Karena dalam bahasa sunda ada tatanan adat istiada dalam bahasa sunda dalam berbicara, dengan intonasi suara yang santun dan beretika, di tambah dengan tingkah laku yang santun juga beretika.

Perilaku yang ditunjukan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana, adalah perilaku yang biasa di tunjukan pada masyarakat, namun terkadang masyarakat mengabaikannya, sehingga perilaku tersebut hilang dan budaya yang sudah di tunjukan juga ikut dilupakan.

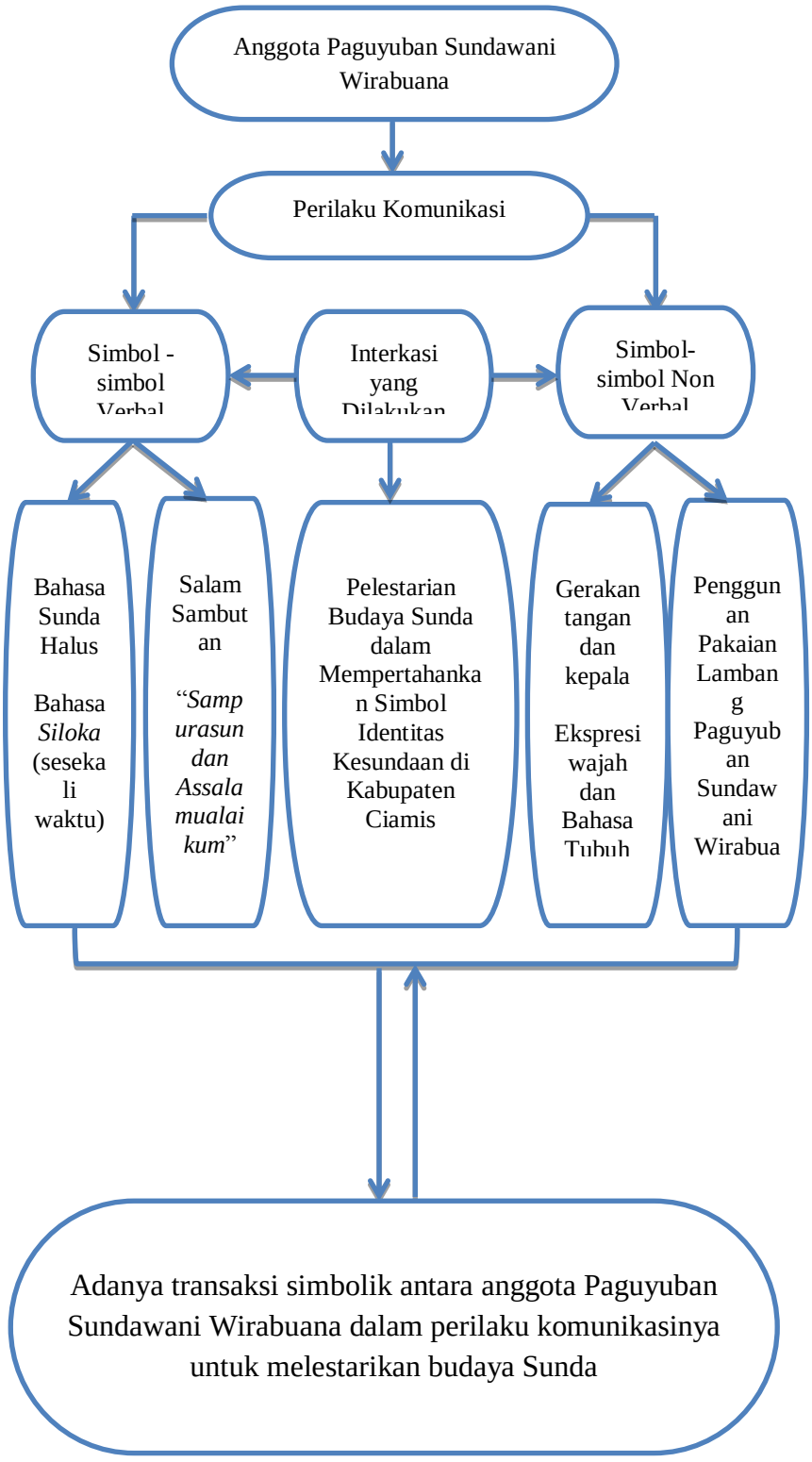
Perilaku yang ditunjukan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana adalah untuk mengenalkan kembali budaya Sunda kepada masyarakat Sunda. Karena masyarakat sunda sudah melupakan adat budaya peninggalan nenek moyang maka anggota paguyuban akan menciptakan sebuah kesan dan pesan kepada masyarakat. Dan ketika masyarakat Sunda tersebut sudah memiliki rasa cinta akan budaya sunda barulah proses pelestarian dalam mempertahankan simbol dan identitas kesundaan akan mudah untuk dilaksanakan. Efek yang ditimbulkan setelahnya akan berdampak positif untuk masyarakat sunda itu sendiri.

Terlihat bahwa perilaku komunikasi yang ditunjuan oleh anggota Paguyuban Sundawani Wirabuan ternyata membuat masyarakat sunda sadar perlunya pelestarian budaya. Ketika rasa itu ada maka dengan sendirinya masyarakat akan menunjukan perilaku yang sama sebagai masyarakat sunda.

Satu keunikan yang peneliti dapatkan, bahwa dengan perilaku komunikasi yang anggota Paguyuban Sundawani tunjukan bahasa sunda itu bahasa yang sangat kaya, sopan santun dan memiliki keunikan dari tingkat penggunaan bahasanya sendiri, ditambah dengan simbol-simbol nonverbal yang ditunjukan bisa mengkomunikasikan bahwa orang sunda itu ramah dan beradab.

Disini peneliti berasumsi bahwa setiap perilaku anggota paguyuaban akan memperlihatkan seperti apa orang sunda, peneliti menilai perilaku tersebut menunjukan bahwa orang sunda itu ramah, sopan dan beradab.

Model Perilaku Komunikasi Anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana di Kabupaten Ciamis



IV. Simpulan

1. Komunikasi verbal yang dilakukan oleh anggotaPaguyubanSundawaniWirabuanainimenggunakan bahasa sunda, dimanabahasasunda yang digunakanmerupakanbahasasunda yang berbedadenganbahasasunda yang dipakaisehari-haridilingkunganmasyarakatsundapadaumumnya.Adanyabentukkomunikasidalambahasasundaberupa*kecap-kecapsiloka*tertentu yang hanyadipahamiolehanggotaPaguyubanSundawaniWirabuanasertatingkatan-tingkatanbahasa yang digunakan (*Undak-undukbasa)* berupatatacarabagaimanaseharusnya orang sundaberkomunikasimenggunakanbahasasundadenganmemperhatikandengansiapalawanbicarakita. Pengunaan salamyang tidakbiasasepertis*ampurasun*, mengusung tata bahasa yang saratakan etikadan sopansantunmasyarakatSunda.
2. Peneliti menemukansimbol-simbol non verbal berbeda dengan penggunaan komunikasi verbal.Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan adanya poin penting yang menjadi perilaku komunikasi anggotaPaguyubanSundawaniWirabuana dalam penggunaan komunikasi non verbalnya, yaitu bahasatubuh, ekspresiwajahdangerakantangansertapenampilan fisik. Penampilan fisik merupakan pakaian yang digunakan anggotaPaguyubanSundawaniWirabuana adalah pakaiankaos berlogo PaguyubanSundawaniWirabuana.

3. Motif yang melatari perilaku komunikasianggotaPaguyubanSundawaniWirabuanaterbagi menjadi dua yaitu motifmasa lalu *(because motive*) yaitu motif dimana adanya faktor keprihatinan dan faktor ajakan teman yang mendoronganggotaPaguyubanSundawaniWirabuana berperilaku komunikasi seperti tersebut. Sedangkan motif masa depan *(in order to motive*) yaitu dimana adanya faktor kecintaandan rasa memilikibudayasundadarianggotaPaguyubanSundawaniWirabuana untuk bias melestarikankebudayaansunda di KabupatenCiamis. Selain itu sebagai bentuk tanggungjawab terhadap kelestarianbudayasunda di tatarGaluhCiamis.
4. Perilaku komunikasi anggotaPaguyubanSundawaniWirabuanamelalui komunikasi verbal dan nonverbal menciptakan suasana yang nyamandankekeluargaan, dengantata bahasasunda yang memperhatikanpenggunaantingkatanbahasadansopansantun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Ardianto, Elvinaro. 2007.*Komunikasi Massa. Bandung*: SimbiosaRekatama Media

Cangara, Hafied. 2005. *PengantarIlmuKomunikasi*. Jakarta :PT Raja GrafindoPersada

Cangara, Hafied. 2011. *KomunikasiPolitikKonsep, Teori, danStrategi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Devito, Joseph, A. 2011. *KomunikasiAntarmanusia*.Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group

Effendy, OnongUchjana. 2005. *IlmuKomunikasiTeoridanPraktek*.Bandung :PT. RemajaRosdaKarya

Fajar, Marhaeni. 2009. *IlmuKomunikasiTeori&PraktekEdisiPertama*.GrahaIlmu :Yogyakarta

Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, danContohPenelitian*. WijayaPajajaran : Bandung.

Kuswarno, Engkus. 2013. *MetodePenelitianKomunikasiFenomenologi*. Bandung: WidyaPadjajaran

Moleong, Lexy J. 2007. *MetodologiPenelitianKualitatif.* Bandung :RemajaRosdakarya Offset

Mulyana, Deddy. 2010: Ilmu *Komunikasi Suatu Pengantar*: Bandung: PT. RemajaRosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin.Drs,M.Sc. 2012. *PsikologiKomunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya

Salim, Agus. 2001. *TeoridanParadigmaPenelitianSosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Samovar, Porter, McDaniel. 2010. *KomunikasiLintasBudaya (Edisi 7)*. Jakarta :SalembaHumanika

Soekanto,Soerjono. 1982. *SosiologiSuatuPengantar*. Jakarta: PT Raj GrafindoPersada

Sugiyono. 2010. *MemahamiPenelitianKualitatif*. Bandung: Alfabeta

Wiryanto. 2004. *PengantarIlmuKomunikasi*. Jakarta: PT.Grasindo

Jurnaldankaryailmiah:

BagusSukmaJulianto, 2014.PerilakuKomunikasiKaumBiseksual Kota Bandung. UNIKOM, Bandung.

EgaPerdanaJusuf, 2014. PerilakuKomunikasiFasilitatorTerapiDenganKlienDalamTerapiUsikWiwitan.UNIKOM, Bandung

SheraMutia, 2013. PerilakuKomunikasiKomunitasPenggemarGrupMusik. UniversitasPadjadjaran, Jatinangor

RiaDwimutiara 2013. PerilakuKomunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata. UNIKOM, Bandung